

ANALISIS RANTAI PASOK PRODUK BERAS DARI KABUPATEN KONAWA SELATAN KE KOTA KENDARI

Armansyah¹, Bahari Abdullah², Munirwan Zani²

¹Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

²Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This study aims to find out how the supply chain of rice from South Konawe to Kendari. This type of research is included in descriptive research or categorized in qualitative research method by using survey method that is described, explain and interpret a phenomenon that occurs on an object and data is qualitative, ie data that is described with words or sentences by category to obtain a conclusion. This research was conducted in South Konawe Village specifically at UD. Fandi in Laeya District, South Konawe District in August 2017. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, discussions with supply chain members and documentation at the research sites. Supply Chain of rice products from South Konawe District to Kendari City starts from Farmers, Rice Millers, Distributors UD Fandi, Retailer and Final Consumer. Farmers as rice suppliers cultivate and sell their crops to the rice mills, then the mills' process rice from farmers into rice products to be sold to Distributor. In this research, the Distributor Party also as the owner of rice milling, after the packaging of rice products, will then be distributed to retailers both in South Konawe District itself and outside the region, especially Kendari City distributor of UD. Fandi has a rice warehouse which is a shelter of rice products that will be sold to retailers in Kendari City. The selling price of rice products from Distributor UD. Fandi is accepted by retailers in South Konawe and outside Kendari especially divided by size, for rice with size 50 kg sold with price Rp. 420.000, - and for rice with size 25 kg sold with price Rp. 220.000, Furthermore the retailers will repackage the rice products into several sizes that are tailored to the needs of the end consumer is the size of 10 kg, and size 5 kg. for rice with size 10 kg sold with price Rp. 110.000, - and rice with size 5 kg sold with price Rp. 55.000, -. But retailers also sell rice with liter sizes which for liters sold to consumers at a price of Rp. 8,000-8,500, / litres. This is done to adjust to the level of end consumer needs.

Keywords: Supply Chain, Rice Product.

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan areal potensial untuk pengembangan kegiatan pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama peningkatan perekonomian masyarakat yang diarahkan agar mampu membawa efek ganda terhadap sektor-sektor lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan perekonomian masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara, terdapat 8 (delapan) jenis bahan pangan yang diusahakan yakni padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau (Dinas Pertanian dan Peternakan Prov. Sultra, Tahun 2015).

Kota Kendari sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara mendapatkan pasokan beras dari daerah sentra produksi beras yang terbagi dari beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara diantaranya adalah Kabupaten Konawe Selatan dengan luas areal tanam 27.220 ha dengan produksi rata-rata 116.543 ton GKP per tahun (Dinas Pertanian Prov. Sultra, Tahun 2015).

Kabupaten Konawe Selatan dikenal sebagai sentra produksi beras karena didukung oleh aspek luas lahan pertanian sawah untuk budidaya padi dan aspek sumber daya pertanian yang potensial dalam mengembangkan sub sektor pertanian tanaman pangan padi. Rata-rata setiap tahun Kabupaten Konawe Selatan mampu menghasilkan 1,5 juta ton Gabah Kering Giling atau setara dengan 1 juta ton beras siap konsumsi (Dinas Pertanian Kab. Konawe Selatan, Tahun 2015).

Aktivitas rantai pasok beras di Kabupaten Konawe Selatan terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha perdagangan beras, baik petani sebagai produsen sekaligus distributor beras maupun lembaga lain yang berperan dalam pemasaran beras. Secara umum pendapatan yang diterima petani belum memadai dibanding dengan jerih payah yang dikeluarkannya

ditambah dengan risiko kegagalan panen. Tingkat pendapatan yang diterima petani bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan. Beberapa indikator menunjukkan bahwa di beberapa daerah banyak petani yang belum menikmati hasil jerih payahnya secara memadai. Rendahnya pendapatan petani disebabkan oleh beberapa kebiasaan yang tidak tepat, khususnya dalam penyimpanan padi. Sebagian petani ada yang langsung menjual seluruh hasil panennya dan membeli dalam bentuk beras atau menyimpan sebagian, sedangkan sebagian lain dijual atau dikonsumsi sendiri seluruhnya. Pola penyimpanan gabah yang dipilih petani, berkaitan dengan beberapa hal seperti tingkat harga gabah yang berlaku di pasaran, kemampuan penanganan pasca panen, dan kebutuhan uang kontan untuk keperluan sehari-hari termasuk untuk membiayai usaha taninya.

Pola pemasaran beras pada umumnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada struktur produksi dan konsumsi. Disamping itu dinamika pemasaran beras di Kabupaten Konawe Selatan dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi masyarakat karena pemasaran pangan merupakan salah satu subsistem dalam perekonomian secara keseluruhan. Dengan demikian Kabupaten Konawe Selatan memiliki potensi untuk tetap meningkatkan produksi beras dan mempertahankannya dalam menjaga stabilitas produksi serta pola distribusinya yang merata sampai ke Kota Kendari sebagai Ibukota Provinsi sampai dengan ke pelosok daerah.

Solusi yang dibutuhkan adalah terbentuknya sistem pemasaran yang efisien sebagai kebutuhan pasar dalam rangka untuk meningkatkan nilai tambah dan surplus bagi kepentingan produsen, harga yang terjangkau bagi konsumen maupun stabilitas stok beras di Kabupaten Konawe Selatan sendiri. Meningkatnya nilai tambah bagi produsen menjadi syarat berjalannya tataniaga sehingga dinamika perdagangan berjalan yang dengan sendirinya memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Konawe Selatan. Problematika harga bagi kebutuhan pokok masyarakat bersifat sensitif oleh karenanya diperlukan kondisi stabilitas harga, dimana masyarakat sebagai konsumen beras memiliki daya beli sesuai dengan tingkat harga yang murah. Dua kondisi ini terwujud manakala stabilitas stok beras terjaga untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian dengan mengambil judul "Analisis Rantai Pasok Produk Beras dari Kabupaten Konawe Selatan ke Kota Kendari".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Konawe dengan mengambil UD. Fandi sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana rantai pasok produk beras dari Kabupaten Konawe Selatan ke Kota Kendari. Informan pada penelitian ini adalah petani, penggilingan padi, UD. Fandi dan Pengecer serta konsumen akhir. Jumlah Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan field research dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti yaitu bagaimanana cara kerja dalam penyaluran produk beras. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengacu pada konsep yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992) dengan prosedur sebagai berikut reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai pasokan dapat didefinisikan sebagai kelompok organisasi yang melakukan berbagai proses yang diperlukan untuk membuat sebuah produk jadi. Di sini rantai akan dimulai dengan bahan baku yang sebenarnya dan diakhiri dengan produk akhir yang dikirimkan kepada pengguna akhir atau pelanggan akhir.

1. Aliran Rantai Pasok Produk Beras

Alur rantai pasok produk beras dari Kabupaten Konawe Selatan ke Kota Kendari terdiri dari Petani, Penggilingan, Distributor, Pengecer, dan konsumen akhir.

a. Petani (Supplier)

Petani yang berada di Kabupaten Konawe Selatan merupakan produsen yang menjadi pemasok padi. Setelah padi di panen dan siap untuk untuk di bawah ke penggilingan, selanjutnya oleh pihak penggilingan akan diolah menjadi produk beras yang akan didistribusikan kepada konsumen.

Cara Penanaman padi yang lakukan oleh petani di Kabupaten Konawe Selatan yaitu menyemaikan secara langsung pada lahan yang siap tanam menggunakan cara Tabela.

b. Penggilingan (Prosesor)

Aktivitas yang dilakukan pihak penggilingan UD. Fandi di Kabupaten Konawe Selatan dimulai dari pengolahan pasca panen hingga pengemasan. Penggilingan padi mengolah gabah kering panen menjadi beras hingga pengemasan. Penggilingan padi mengambil hasil panen dari para petani berupa gabah. Setelah tahap pemanenan, padi melalui tahap perontokan. Petani menggunakan alat perontokan yaitu mesin pemotong padi (Combine Harvester). Pengolahan pasca panen meliputi kegiatan pengeringan gabah, penggilingan, sortasi (pengayakan dan penampian), pengemasan, penyimpanan oleh penggilingan dalam hal ini UD. Fandi sebagai Pihak Penggilingan sekaligus Distributor yang melakukan pendistribusian beras kepada pengecer.

Penggilingan UD. Fandi yang berada di Kabupaten Konawe Selatan biasanya melakukan pengolahan padi menjadi produk beras dengan kapasitas pengolahan mencapai ± 3600 ton/per panen. Hal ini terlihat dari kapasitas gudang UD. Fandi yang cukup besar yang dapat menampung gabah kering giling mencapai ± 1500 ton. Sedangkan untuk produksi beras UD. Fandi biasanya memproduksi beras sebanyak ± 20 ton/perhari.

Produksi beras oleh UD. Fandi selanjutnya akan disimpan pada gudang penyimpanan beras dalam lingkup penggilingan untuk selanjutnya menunggu pendistribusian ke berbagai daerah, yang salah satunya adalah Kota Kendari dimana UD. Fandi memiliki gudang beras yang cukup besar yang berada di Kota Kendari.

Produk beras UD. Fandi telah lama mendominasi konsumen di Kabupaten Konawe Selatan. Baik ditingkat Pengecer, maupun konsumen akhir yang merupakan sasaran pendistribusian produk beras UD. Fandi. Selain itu UD. Fandi sendiri memiliki gudang yang berada di Kota Kendari yang juga merupakan tempat bagi para pengecer yang berada di Kota Kendari untuk membeli produk beras untuk kembali dijual kepada konsumen akhir.

c. Distributor

UD. Fandi berpengalaman ± 15 tahun di bidang distribusi dan penyediaan beras di Kabupaten Konawe Selatan, mulai dari beras kepala, beras ketan dan jenis beras lainnya yang berasal dari para petani di Kabupaten Konawe Selatan. Berlokasi cukup strategis di Pusat Perdagangan beras di Kabupaten Konawe Selatan, didukung dengan jaringan yang cukup luas baik dari Kabupaten Konawe Selatan maupun di luar dari Kabupaten Konawe Selatan. UD. Fandi merupakan Distributor beras yang menyediakan beragam produk segar pilihan dan persediaan yang stabil. Seluruh produk UD. Fandi telah melalui seleksi, inspeksi, pengawasan ketat, dan penyimpanan yang ideal sehingga dipastikan setiap pelanggan UD. Fandi menerima hanya produk berkualitas dengan harga yang bersaing.

Produk Beras UD. Fandi dikemas dalam berbagai kemasan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan yang beraneka ragam, sehingga pihak retailer atau pengecer yang menerima pendistribusian produk beras tidak perlu untuk mengemas ulang produk beras yang diterima dari pihak UD. Fandi. Kesinambungan Distributor UD. Fandi didukung oleh kemampuan dalam menganalisa dan memberikan respon yang tepat di setiap pergerakan pasar. UD. Fandi berkomitmen untuk selalu memberikan nilai tambah dan menjadi solusi yang terbaik bagi setiap retailer atau pengecer maupun konsumen akhir atau end user.

Distribusi produk beras UD. Fandi disalurkan ke berbagai daerah di Kabupaten Konawe Selatan seperti pada kios-kios sembako yang berada di Kabupaten Konawe Selatan. Selain itu pendistribusian produk beras UD. Fandi juga disalurkan ke Kota Kendari, dimana, pihak UD. Fandi sendiri memiliki Gudang beras yang terletak di Jl. Cakalang No. 11 Kendari yang merupakan tempat bagi para pengecer atau retailer yang berada di Kota Kendari. Hal ini memudahkan proses penjualan produk beras UD. Fandi semakin cepat dengan daya beli yang cukup tinggi. Konsumen akhir yang berada di Kota Kendari juga dapat membeli produk beras ke UD. Fandi secara langsung.

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian, dapat dikatakan bahwa UD. Fandi merupakan salah Distributor beras yang cukup populer di Kota Kendari dengan penjualan yang cukup besar. UD. Fandi biasa mendistribusikan produk beras dari Kabupaten Konawe Selatan ke Kota Kendari dengan jumlah 30 ton/perpanen. Dengan jumlah ini UD. Fandi mendistribusikan menggunakan transportasi kendaraan roda 6 yang cukup untuk menampung beras 10 ton/mobil. Dengan demikian UD. Fandi melakukan pengangkutan beras ke Kota Kendari sebanyak 1 kali pengirimandengan menggunakan 3 buah truck.

Produk UD. Fandi juga merupakan produk yang cukup diminati oleh kalangan pengecer dan konsumen di Kota Kendari, dimana produk tersebut tersedia dengan beberapa jenis beras sesuai dengan kebutuhan konsumen, misalnya saja beras dengan kualitas baik dan beras kualitas super. Kualitas akan memberikan perbedaan yang cukup terlihat dari jumlah harga yang diberikan kepada pengecer dan konsumen. Untuk harga yang diberikan kepada pihak pengecer dibagi berdasarkan

jumlah beras per/kg ; beras ukuran 50 Kg dengan Harga Rp. 420.000,- dan beras dengan ukuran 25 kg dengan harga Rp. 210.000,-.

Harga beras yang di jual di Kota Kendari kepada pengecer sama dengan harga beras yang di jual kepada pengecer yang berada di Kabupaten Konawe Selatan. Distributor UD fandi memberikan standar harga jual yang sama untuk semua pengecer.

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat dikatakan bahwa UD. Fandi sebagai distributor tidak mempersoalkan masalah transportasi dalam pengangkutan produk beras baik di Kabupaten Konawe selatan maupun di daerah lain, khususnya di Kota Kendari harga jual produk beras tetap sama meskipun dalam pendistribusiannya membutuhkan sedikit biaya tambahan, namun bagi UD. Fandi keuntungan yang didapatkan tetap ada dan tidak mempengaruhi dalam pemasaran produk beras yang dijualnya.

d. Pengecer (Retailer)

Retailer atau pengecer yaitu orang atau badan usaha yang mendistribusikan barang/jasa kepada konsumen baik biasanya mereka menjual secara eceran. Retailer mempunyai peranan penting baik dalam pendistribusiannya maupun mempromosikan barang tertentu. Dalam hal ini beras yang berasal dari UD. Fandi sebagai distributor beras dari Kabupaten Konawe Selatan ke Kota Kendari.

Retailer atau Pengecer adalah salah satu jenis pedagang perantara disamping usaha grosir. Pengecer memegang peranan penting bagi konsumen akhir yang mengkonsumsi barang dagangan, maupun bagi kesuksesan organisasi atau badan yang menyediakan barang dagangan (produsen). Pengecer menghimpun barang-barang yang diinginkan konsumen dari berbagai macam sumber dan tempat, sehingga memungkinkan konsumen untuk membeli beraneka macam barang dalam jumlah kecil dengan harga yang layak, dan tempat yang terjangkau.

Pengecer yang berada di Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari menjual produk beras yang berasal dari UD. Fandi langsung kepada konsumen akhir untuk dikonsumsi, dimana produk beras tersebut didapatkan dari gudang yang berada di Kota Kendari.

Biasanya UD. Fandi mengirim beras dalam jumlah besar untuk menekan biaya transportasi. Hal ini tentu akan menyulitkan konsumen, karena mereka hanya membutuhkan sedikit untuk kebutuhan sehari-hari. Retail membantu mereka untuk membeli dari UD. Fandi dan menjual kembali dalam jumlah yang lebih kecil. Mereka juga menyimpan produk beras tersebut sehingga jika konsumen akhir membutuhkan tinggal membelinya melalui retail.

Beras yang telah dibeli dari Distributor UD. Fandi akan langsung di jual kepada konsumen, namun karena ukuran yang diberikan UD. Fandi Hanya untuk beras dengan Ukuran 50 Kg dan 25 Kg pengecer harus menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen akhir. Untuk itu beras dari Distributor UD. Fandi akan dikemas ulang oleh pengecer dengan ukuran yang disesuaikan, seperti ukuran 10 Kg dan 5 Kg bahkan biasanya konsumen akhir membeli dengan takaran per/liter.

Setelah melakukan pengemasan ulang beras dari Distributor UD. Fandi akan di jual kepada konsumen akhir dengan harga yang bervariasi disesuaikan dengan jumlah takaran. Untuk ukuran 50 Kg, dijual dengan harga Rp. 470.000,-, 25 Kg dengan harga Rp. 280.000,-, 10 Kg dijual dengan harga Rp. 110.000,- dan untuk beras dengan ukuran 5 Kg dijual dengan harga Rp. 55.000,-.

Dengan demikian pengecer yang membeli beras kepada UD. Fandi mendapatkan keuntungan yang cukup bagus, yang menjadikan para pengecer untuk tetap berlangganan kepada Distributor UD. Fandi baik yang berada di Kabupaten Konawe Selatan maupun yang berada di luar daerah khususnya Kota Kendari.

e. Konsumen Akhir End User

Istilah konsumen berasal dari kata consumer (Inggris-Amerika), atau consument/konsument (Belanda). Secara harafiah arti kata consumer adalah (lawan dari produsen) setiap orang yang menggunakan barang. Konsumen pada umumnya diartikan sebagai pemakai terakhir dari produk yang diserahkan kepada mereka oleh pengusaha, yaitu setiap orang yang mendapatkan barang untuk dipakai dan tidak untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan lagi.

Konsumen akhir adalah setiap orang alami yang mendapatkan dan menggunakan barang dan/atau jasa, untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya pribadi, keluarga dan/atau rumah tangganya dan tidak untuk diperdagangkan kembali (non-komersial).

Konsumen beras yang berada di Kabupaten Konawe Selatan dan yang berada di luar daerah khususnya Kota Kendari mendapatkan produk beras dari para pengecer yang menjual pada kios-kios sembako, dan yang menjual di pasar tradisional. Konsumen akan membeli beras untuk selanjutnya di konsumsi tanpa harus menjual lagi.

Konsumen akhir produk beras di Kabupaten Konawe Selatan membeli beras kepada pengecer dengan harga yang bervariasi, sesuai dengan ukuran beras. Harga beras yang diterima oleh konsumen berkisar antara Rp. 8.000-8.500/liter dengan harga ini konsumen akan membeli sesuai dengan tingkat kebutuhan mereka.

Harga jual beras yang diterima oleh konsumen di Kabupaten Konawe Selatan sama dengan harga jual produk beras yang diterima oleh konsumen yang berada di luar daerah, khususnya di Kota Kendari harga beras dijual juga mencapai Rp. 8.000,-8.500,- /liter. Untuk harga jual dengan ukuran per/kg harga jual beras yang diterima oleh konsumen akhir di Kota Kendari juga cukup bervariasi yang disesuaikan dengan jumlah ukuran beras. Untuk ukuran beras yang biasa dibeli oleh konsumen akhir pada pengecer yaitu beras dengan ukuran 5kg–10kg. dengan harga Rp. 55.000,- 110.000,-.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk beras yang dibeli oleh konsumen akhir kepada pengecer cukup berbeda dengan harga yang dibeli oleh pengecer kepada distributor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan disimpulkan bahwa Rantai Pasok produk beras dari Kabupaten Konawe Selatan ke Kota Kendari dimulai dari Petani, Penggilingan Padi, Distributor UD. Fandi, Pengecer dan Konsumen Akhir. Harga jual produk beras dari Distributor UD. Fandi diterima oleh pengecer di Kabupaten Konawe Selatan dan diluar daerah khususnya Kota Kendari dibagi berdasarkan ukuran, untuk beras dengan ukuran 50 kg dijual dengan harga Rp. 420.000,- dan untuk beras dengan ukuran 25 kg dijual dengan harga Rp. 220.000,-. Selanjutnya pihak pengecer akan mengemas ulang produk beras tersebut menjadi beberapa ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen akhir yaitu ukuran 10 kg, dan ukuran 5 kg. untuk beras dengan ukuran 10 kg dijual dengan harga Rp. 110.000,- dan beras dengan ukuran 5 kg dijual dengan harga Rp. 55.000,-. Namun para pengecer juga menjual beras dengan ukuran liter dimana untuk perliternya dijual kepada konsumen dengan harga Rp. 8.000-8.500, /liter. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan konsumen akhir.

Saran

Disarankan kepada petani untuk memanfaatkan waktu dengan produktif dalam hal menjalankan aktivitas pertanian khususnya padi agar dapat meningkatkan pendapatan yang juga dapat meningkatkan perkembangan perekonomian daerah khususnya di Kabupaten Konawe Selatan dan kepada pemerintah, agar mampu menjaga petani padi dari permainan harga oleh tengkulak, melalui upaya penyediaan fasilitas koperasi atau sejenisnya sehingga petani dapat lebih baik dalam menjalankan usaha pertaniannya.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, 2016. Sulawesi Tenggara dalam Angka, Sulawesi Tenggara.
- Cory Trisilawaty, Mariminb, Noer Azam Achsani. 2011. Analisis Optimasi Rantai Pasok Beras dan Penggunaan Gudang Di Perum BULOG Divre DKI Jakarta. Jurnal PANGAN, Vol. 20 No. 2 Juni 2011: 177-195178
- Diana TS, Jacky S. Analisis Nilai Tambah Rantai Pasokan Beras Di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 798 - 805
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2015.
- Julian, P. Ulaen, 2004. Analisis Peningkatan Kualitas Proses Produksi Mebel (Studi Kasus pada Defmel, Leilem). Jakarta.
- Kumar, R.P., P.Vrat dan Pradeep Kumar.2008. A Goal Programming Model for Paper Recycling System. Omega 36 : 405-417.
- Miles & Huberman, 1992. Analisa Data Kualitatif. UI Press. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Subroto, Anggun. 2014. Evaluasi Kinerja Supply Chain Manajemen Pada Produksi Beras Di Desa Panasen Kecamatan Kakas. Jurnal Emba. ISSN 2303-1174,Vol.2No.3 Hal.1584-1591